

Bunda Julie Laiskodat : Ajang Pemilihan Putri Remaja Cilik NTT 2021 Menjadi Nilai Jual Yang Dibanggakan



Kupang,mwartapedia.com – Ajang pemilihan putri remaja Cilik provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Dekranasda NTT bekerjasama dengan Panitia Anak Milenial Bintang Timur berlangsung selama tiga hari mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari pusat karena para finalis yang berkompetisi menampilkan budaya dan tarian daerahnya masing-masing yang menjadi nilai jual yang bisa dibanggakan.

Hal ini disampaikan oleh Ketua Dekranasda NTT, Bunda Julie Sutrisno Laiskodat dalam konferensi pers yang berlangsung di aula Hotel Sasando Kupang, Jumad (27/08/2021).

Didepan awak media, Bunda Julie mengatakan ajang ini terbagi menjadi dua yaitu putri remaja dan putri cilik dimana dari 30 peserta sudah mendapatkan 10 finalis dari putri remaja dan 11 dari putri cilik yang akan berkompetensi untuk mendapatkan juara yang nantinya akan dinobatkan sebagai Putri remaja NTT 2021 dan Putri Cilik NTT 2021 dan ini tidak cukup

hanya di NTT tetapi yang menjadi juara akan diikutsertakan pada ajang di tingkat nasional dan internasional.

“Yang menjadi juara akan mengikuti ajang nasional dan yang pasti akan ada standar-standar tertentu untuk bisa bertanding dan bersaing dengan daerah lain sehingga kami akan mempersiapkan mereka dengan mengikuti kursus bahasa inggris selama dua bulan, mereka juga akan belajar tentang make up dan akan lintas dinas untuk mempersiapkan mengikuti ajang selanjutnya,” jelas Bunda Julie.

Bunda Julie yang juga sebagai juri dalam ajang ini mengatakan bahwa sejak 2019 Dekranasda NTT mengadakan perlombaan ini dan dengan adanya ajang ini, putri remaja cilik NTT mampu menunjukkan bakatnya yang selama ini belum tersalurkan.

“Sejak 2019 saya melihat bahwa setelah kita adakan ajang ini mereka merasa bahwa ini adalah kesempatan untuk tampil dan berlomba dan tujuannya bukan untuk kalah atau menang tetapi mereka menjadi contoh dan Motivator untuk membangkitkan semangat dan rasa cinta kaum muda akan budaya NTT,” ungkapnya.

Lebih lanjut Bunda Julie menambahkan, dengan adanya ajang ini, para Putri sudah menunjukkan tarian daerah dan budaya NTT sesuai visi misi Dekranasda yang akan mejadi nilai jual baik tingkat nasional dan internasional.

“Kemarin saya terkejut sekali bahwa ternyata anak-anak kita tidak melupakan budaya dan ini kita sudah mulai dari sekarang kalau jabatan saya sudah selesai mereka yang akan meneruskan dan menjadi duta duta NTT,” pungkasnya.

Ditempat yang sama, Ketua Yayasan Putri Cilik Putti

Remaja Indonesia, Dery Dahlan yang juga sebagai juri mengatakan bahwa ajang ini mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh peserta dan mempunyai empat kriteria yang harus dipenuhi oleh para finalis.

“Untuk peserta dari putti cilik dari usia 9 sampai 12 tahun dan putri remaja dari 13 sampai 18 tahun, mereka masih sekolah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah dan memiliki kemampuan intelektual karena kita ada 4 aspek yang akan kita nilai yang pertama adalah smart berpikir cerdas bukan hanya pintar tetapi mereka juga cerdas dan yang mempunyai kepribadian yang sekarang mungkin agak berkurang jadi kita ingin kembalikan lagi kepribadian Indonesia ke anak-anak kita, ketiga adalah beauty dan bukan hanya cantik tetapi mempunyai kemampuan untuk terlihat menarik dan keempat adalah anak-anak yang terpilih ini kita harapkan bisa menjadi inspirasi bagi remaja dan anak-anak lain di Indonesia,”Ungkapnya.

Sementara itu, Putri Remaja NTT tahun 2020, Alfonsa Maria Theola Fekta yang juga sebagai juri dalam ajang ini mengatakan bahwa dirinya sangat bangga mendapat gelar sebagai Putri Remaja Pariwisata tahun 2020.

“Puji Tuhan setelah menjuarai NTT saya lanjut ketingkat nasional dan mendapatkan gelar sebagai Putri Remaja Pariwisata NTT 2020, terima kasih juga kepada orang yang mendukung saya sehingga bisa mendapatkan gelar ini dan buat adik-adik semua yang masih bertahan dalam ajang ini, semoga mereka semakin semangat dan apa yang mereka inginkan bisa terwujud,”ungkapnya. (ML)

Bunda Julie Laiskodat : Ajang Pemilihan Putri Remaja Cilik NTT 2021 Menjadi Nilai Jual Yang Dibanggakan



Kupang,mwartapedia.com – Ajang pemilihan putri remaja Cilik provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Dekranasda NTT bekerjasama dengan Panitia Anak Milenial Bintang Timur berlangsung selama tiga hari mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari pusat karena para finalis yang berkompetisi menampilkan budaya dan tarian daerahnya masing-masing yang menjadi nilai jual yang bisa dibanggakan.

Hal ini disampaikan oleh Ketua Dekranasda NTT, Bunda Julie Sutrisno Laiskodat dalam konferensi pers yang berlangsung di aula Hotel Sasando Kupang, Jumad (27/08/2021).

Didepan awak media, Bunda Julie mengatakan ajang ini terbagi menjadi dua yaitu putri remaja dan putri cilik dimana dari 30 peserta sudah mendapatkan 10 finalis dari putri remaja dan 11 dari putri cilik

yang akan berkompetensi untuk mendapatkan juara yang nantinya akan dinobatkan sebagai Putri remaja NTT 2021 dan Putri Cilik NTT 2021 dan ini tidak cukup hanya di NTT tetapi yang menjadi juara akan diikutsertakan pada ajang di tingkat nasional dan internasional.

“Yang menjadi juara akan mengikuti ajang nasional dan yang pasti akan ada standar-standar tertentu untuk bisa bertanding dan bersaing dengan daerah lain sehingga kami akan mempersiapkan mereka dengan mengikuti kursus bahasa inggris selama dua bulan, mereka juga akan belajar tentang make up dan akan lintas dinas untuk mempersiapkan mengikuti ajang selanjutnya,” jelas Bunda Julie.

Bunda Julie yang juga sebagai juri dalam ajang ini mengatakan bahwa sejak 2019 Dekranasda NTT mengadakan perlombaan ini dan dengan adanya ajang ini, putri remaja cilik NTT mampu menunjukkan bakatnya yang selama ini belum tersalurkan.

“Sejak 2019 saya melihat bahwa setelah kita adakan ajang ini mereka merasa bahwa ini adalah kesempatan untuk tampil dan berlomba dan tujuannya bukan untuk kalah atau menang tetapi mereka menjadi contoh dan Motivator untuk membangkitkan semangat dan rasa cinta kaum muda akan budaya NTT,” ungkapnya.

Lebih lanjut Bunda Julie menambahkan, dengan adanya ajang ini, para Putri sudah menunjukkan tarian daerah dan budaya NTT sesuai visi misi Dekranasda yang akan mejadi nilai jual baik tingkat nasional dan internasional.

“Kemarin saya terkejut sekali bahwa ternyata anak-anak kita tidak melupakan budaya dan ini kita sudah mulai dari sekarang kalau jabatan saya sudah selesai

mereka yang akan meneruskan dan menjadi duta duta NTT,"pungkasnya.

Ditempat yang sama, Ketua Yayasan Putri Cilik Putti Remaja Indonesia, Dery Dahlan yang juga sebagai juri mengatakan bahwa ajang ini mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh peserta dan mempunyai empat kriteria yang harus dipenuhi oleh para finalis.

"Untuk peserta dari putti cilik dari usia 9 sampai 12 tahun dan putri remaja dari 13 sampai 18 tahun, mereka masih sekolah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah dan memiliki kemampuan intelektual karena kita ada 4 aspek yang akan kita nilai yang pertama adalah smart berpikir cerdas bukan hanya pintar tetapi mereka juga cerdas dan yang mempunyai kepribadian yang sekarang mungkin agak berkurang jadi kita ingin kembalikan lagi kepribadian Indonesia ke anak-anak kita, ketiga adalah beauty dan bukan hanya cantik tetapi mempunyai kemampuan untuk terlihat menarik dan keempat adalah anak-anak yang terpilih ini kita harapkan bisa menjadi inspirasi bagi remaja dan anak-anak lain di Indonesia,"Ungkapnya.

Sementara itu, Putri Remaja NTT tahun 2020, Alfonsa Maria Theola Fekta yang juga sebagai juri dalam ajang ini mengatakan bahwa dirinya sangat bangga mendapat gelar sebagai Putri Remaja Pariwisata tahun 2020.

"Puji Tuhan setelah menjuarai NTT saya lanjut ketingkat nasional dan mendapatkan gelar sebagai Putri Remaja Pariwisata NTT 2020, terima kasih juga kepada orang yang mendukung saya sehingga bisa mendapatkan gelar ini dan buat adik-adik semua yang masih bertahan dalam ajang ini, semoga mereka

semakin semangat dan apa yang mereka inginkan bisa terwujud,"ungkapnya. (ML)

Bunda Julie Laiskodat : Ajang Pemilihan Putri Remaja Cilik NTT 2021 Menjadi Nilai Jual Yang Dibanggakan



Kupang, wartapedia.com – Ajang pemilihan putri remaja Cilik provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Dekranasda NTT bekerjasama dengan Panitia Anak Milenial Bintang Timur berlangsung selama tiga hari mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari pusat karena para finalis yang berkompetisi menampilkan budaya dan tarian daerahnya masing-masing yang menjadi nilai jual yang bisa dibanggakan.

Hal ini disampaikan oleh Ketua Dekranasda NTT, Bunda Julie Sutrisno Laiskodat dalam konferensi pers yang berlangsung di aula Hotel Sasando Kupang, Jumad (27/08/2021).

Didepan awak media, Bunda Julie mengatakan ajang ini terbagi menjadi dua yaitu putri remaja dan putri cilik dimana dari 30 peserta sudah mendapatkan 10 finalis dari putri remaja dan 11 dari putri cilik yang akan berkompetensi untuk mendapatkan juara yang nantinya akan dinobatkan sebagai Putri remaja NTT 2021 dan Putri Cilik NTT 2021 dan ini tidak cukup hanya di NTT tetapi yang menjadi juara akan diikutsertakan pada ajang di tingkat nasional dan internasional.

“Yang menjadi juara akan mengikuti ajang nasional dan yang pasti akan ada standar-standar tertentu untuk bisa bertanding dan bersaing dengan daerah lain sehingga kami akan persiapkan mereka dengan mengikuti kursus bahasa inggris selama dua bulan, mereka juga akan belajar tentang make up dan akan lintas dinas untuk persiapkan mengikuti ajang selanjutnya,” jelas Bunda Julie.

Bunda Julie yang juga sebagai juri dalam ajang ini mengatakan bahwa sejak 2019 Dekranasda NTT mengadakan perlombaan ini dan dengan adanya ajang ini, putri remaja cilik NTT mampu menunjukkan bakatnya yang selama ini belum tersalurkan.

“Sejak 2019 saya melihat bahwa setelah kita adakan ajang ini mereka merasa bahwa ini adalah kesempatan untuk tampil dan berlomba dan tujuannya bukan untuk kalah atau menang tetapi mereka menjadi contoh dan Motivator untuk membangkitkan semangat dan rasa cinta kaum muda akan budaya NTT,” ungkapnya.

Lebih lanjut Bunda Julie menambahkan, dengan adanya ajang ini, para Putri sudah menunjukkan tarian daerah dan budaya NTT sesuai visi misi Dekranasda yang akan mejadi nilai jual baik tingkat nasional dan internasional.

“Kemarin saya terkejut sekali bahwa ternyata anak-anak kita tidak melupakan budaya dan ini kita sudah mulai dari sekarang kalau jabatan saya sudah selesai mereka yang akan meneruskan dan menjadi duta duta NTT,”pungkasnya.

Ditempat yang sama, Ketua Yayasan Putri Cilik Putti Remaja Indonesia, Dery Dahlan yang juga sebagai juri mengatakan bahwa ajang ini mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh peserta dan mempunyai empat kriteria yang harus dipenuhi oleh para finalis.

“Untuk peserta dari putti cilik dari usia 9 sampai 12 tahun dan putri remaja dari 13 sampai 18 tahun, mereka masih sekolah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah dan memiliki kemampuan intelektual karena kita ada 4 aspek yang akan kita nilai yang pertama adalah smart berpikir cerdas bukan hanya pintar tetapi mereka juga cerdas dan yang mempunyai kepribadian yang sekarang mungkin agak berkurang jadi kita ingin kembalikan lagi kepribadian Indonesia ke anak-anak kita, ketiga adalah beauty dan bukan hanya cantik tetapi mempunyai kemampuan untuk terlihat menarik dan keempat adalah anak-anak yang terpilih ini kita harapkan bisa menjadi inspirasi bagi remaja dan anak-anak lain di Indonesia,”Ungkapnya.

Sementara itu, Putri Remaja NTT tahun 2020, Alfonsa Maria Theola Fekta yang juga sebagai juri dalam ajang ini mengatakan bahwa dirinya sangat bangga mendapat gelar sebagai Putri Remaja Pariwisata tahun 2020.

“Puji Tuhan setelah menjuarai NTT saya lanjut ketingkat nasional dan mendapatkan gelar sebagai Putri Remaja Pariwisata NTT 2020, terima kasih juga

kepada orang yang mendukung saya sehingga bisa mendapatkan gelar ini dan buat adik-adik semua yang masih bertahan dalam ajang ini, semoga mereka semakin semangat dan apa yang mereka inginkan bisa terwujud,"ungkapnya. (ML)

Bunda Julie Laiskodat : Ajang Pemilihan Putri Remaja Cilik NTT 2021 Menjadi Nilai Jual Yang Dibanggakan



[Kupang, mwartapedia.com](https://www.mwartapedia.com) – Ajang pemilihan putri remaja Cilik provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Dekranasda NTT bekerjasama dengan Panitia Anak Milenial Bintang Timur berlangsung selama tiga hari mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari pusat karena para finalis yang berkompetisi menampilkan budaya dan tarian daerahnya masing-masing yang menjadi nilai jual yang bisa dibanggakan.

Hal ini disampaikan oleh Ketua Dekranasda NTT, Bunda Julie Sutrisno Laiskodat dalam konferensi pers yang

berlangsung di aula Hotel Sasando Kupang, Jumad (27/08/2021).

Didepan awak media, Bunda Julie mengatakan ajang ini terbagi menjadi dua yaitu putri remaja dan putri cilik dimana dari 30 peserta sudah mendapatkan 10 finalis dari putri remaja dan 11 dari putri cilik yang akan berkompetensi untuk mendapatkan juara yang nantinya akan dinobatkan sebagai Putri remaja NTT 2021 dan Putri Cilik NTT 2021 dan ini tidak cukup hanya di NTT tetapi yang menjadi juara akan diikutsertakan pada ajang di tingkat nasional dan internasional.

“Yang menjadi juara akan mengikuti ajang nasional dan yang pasti akan ada standar-standar tertentu untuk bisa bertanding dan bersaing dengan daerah lain sehingga kami akan persiapkan mereka dengan mengikuti kursus bahasa inggris selama dua bulan, mereka juga akan belajar tentang make up dan akan lintas dinas untuk persiapkan mengikuti ajang selanjutnya,” jelas Bunda Julie.

Bunda Julie yang juga sebagai juri dalam ajang ini mengatakan bahwa sejak 2019 Dekranasda NTT mengadakan perlombaan ini dan dengan adanya ajang ini, putri remaja cilik NTT mampu menunjukkan bakatnya yang selama ini belum tersalurkan.

“Sejak 2019 saya melihat bahwa setelah kita adakan ajang ini mereka merasa bahwa ini adalah kesempatan untuk tampil dan berlomba dan tujuannya bukan untuk kalah atau menang tetapi mereka menjadi contoh dan Motivator untuk membangkitkan semangat dan rasa cinta kaum muda akan budaya NTT,” ungkapnya.

Lebih lanjut Bunda Julie menambahkan, dengan adanya ajang ini, para Putri sudah menunjukkan tarian

daerah dan budaya NTT sesuai visi misi Dekranasda yang akan mejadi nilai jual baik tingkat nasional dan internasional.

“Kemarin saya terkejut sekali bahwa ternyata anak-anak kita tidak melupakan budaya dan ini kita sudah mulai dari sekarang kalau jabatan saya sudah selesai mereka yang akan meneruskan dan menjadi duta duta NTT,”pungkasnya.

Ditempat yang sama, Ketua Yayasan Putri Cilik Putti Remaja Indonesia, Dery Dahlan yang juga sebagai juri mengatakan bahwa ajang ini mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh peserta dan mempunyai empat kriteria yang harus dipenuhi oleh para finalis.

“Untuk peserta dari putti cilik dari usia 9 sampai 12 tahun dan putri remaja dari 13 sampai 18 tahun, mereka masih sekolah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah dan memiliki kemampuan intelektual karena kita ada 4 aspek yang akan kita nilai yang pertama adalah smart berpikir cerdas bukan hanya pintar tetapi mereka juga cerdas dan yang mempunyai kepribadian yang sekarang mungkin agak berkurang jadi kita ingin kembalikan lagi kepribadian Indonesia ke anak-anak kita, ketiga adalah beauty dan bukan hanya cantik tetapi mempunyai kemampuan untuk terlihat menarik dan keempat adalah anak-anak yang terpilih ini kita harapkan bisa menjadi inspirasi bagi remaja dan anak-anak lain di Indonesia,”Ungkapnya.

Sementara itu, Putri Remaja NTT tahun 2020, Alfonsa Maria Theola Fekta yang juga sebagai juri dalam ajang ini mengatakan bahwa dirinya sangat bangga mendapat gelar sebagai Putri Remaja Pariwisata tahun 2020.

“Puji Tuhan setelah menjuarai NTT saya lanjut ketingkat nasional dan mendapatkan gelar sebagai Putri Remaja Pariwisata NTT 2020, terima kasih juga kepada orang yang mendukung saya sehingga bisa mendapatkan gelar ini dan buat adik-adik semua yang masih bertahan dalam ajang ini, semoga mereka semakin semangat dan apa yang mereka inginkan bisa terwujud,”ungkapnya. (ML)

Hina Wartawan Gembel, Perangkat Desa Karang Rahayu Dikecam Ketua AWI Bekasi



Bekasi, mwartapedia.com – Penghinaan Profesi wartawan yang di lontarkan oleh oknum perangkat Desa Karang Rahayu, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi terhadap wartawan jurnalindonesiabarur.com melalui Group Whatsapp kian memanas serta menuai berbagai tanggapan miring dari berbagai Organisasi Pers di Kabupaten Bekasi, (22/08/2021).

Pasalnya penghinaan yang dilontarkan tersebut dinilai berbagai pihak tidak berdasar serta cenderung Tendensius.

Terkait akan hal tersebut, Ketua DPC Aliansi Wartawan Indonesia (AWI), Irwan A, angkat bicara saat di mintakan tanggapannya oleh Awak Media (22/08/2021) menegaskan bahwa,' Itu bersifat Tendensius terhadap Profesi dan tidak mengacu pada Personal, selain melakukan penghinaan terhadap Profesi Wartawan ditambah dengan adanya dugaan Oknum Pegawai tersebut turut serta dalam melakukan tindak pidana yang diduga pula dilakukan oleh Kepala Desa Karang Rahayu," tandas Irwan.

"Sebab didalam muatan Video yang beredar tersebut, sang wartawan tengah melakukan tugas dan kewajibannya selaku Jurnalis, terlebih lagi apa yang dilakukannya menyangkut permasalahan yang berkaitan dengan Anggaran Negara,...secara Eksplisit dan Notabene uang dari hasil pajak rakyat,"ungkap Ketua DPC AWI Kab.Bekasi.

Lebih lanjut, Irwan menegaskan, " dari Aliansi Wartawan Indonesia (AWI) menegaskan bahwa Kami mengecam keras ucapan Perangkat Desa Karang Rahayu serta kami meminta agar Kepala Desa Karang Rahayu segera melakukan klarifikasi diberbagai Media Massa terkait perbuatan nyeleneh (mengacu pada Tindak Pidana Pasal 310 ayat (1) KUHP. dengan ancaman pidananya maksimal sembilan bulan dan pada ayat (2) ancaman pidananya maksimal satu tahun empat bulan. sementara untuk fitnah, diatur pada Pasal 311 KUHP

dengan ancaman penjara maksimal empat tahun) yang dilakukan oleh anak buahnya, bila hal tersebut tak dilakukan maka dapat dipastikan hal tersebut adalah atas perintah Kepala Desa Karang Rahayu dan Kepala Desa bertanggung jawab penuh atas perbuatan anak buahnya yang melakukan penghinaan Profesi Wartawan,” pungkas Ketua DPC Aliansi Wartawan Indonesia (AWI) Kab.Bekasi. (ML)

Hina Wartawan Gembel, Perangkat Desa Karang Rahayu Dikecam Ketua AWI Bekasi



Bekasi, mwartapedia.com – Penghinaan Profesi wartawan yang di lontarkan oleh oknum perangkat Desa Karang Rahayu, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi terhadap wartawan jurnalindonesiabarur.com melalui Group Whatsapp kian memanas serta menuai berbagai tanggapan miring dari berbagai Organisasi Pers di Kabupaten Bekasi, (22/08/2021).

Pasalnya penghinaan yang dilontarkan tersebut dinilai berbagai pihak tidak berdasar serta cenderung Tendensius.

Terkait akan hal tersebut, Ketua DPC Aliansi Wartawan Indonesia (AWI), Irwan A, angkat bicara saat di mintakan tanggapannya oleh Awak Media (22/08/2021) menegaskan bahwa, ' Itu bersifat Tendensius terhadap Profesi dan tidak mengacu pada Personal, selain melakukan penghinaan terhadap Profesi Wartawan ditambah dengan adanya dugaan Oknum Pegawai tersebut turut serta dalam melakukan tindak pidana yang diduga pula dilakukan oleh Kepala Desa Karang Rahayu," tandas Irwan.

"Sebab didalam muatan Video yang beredar tersebut, sang wartawan tengah melakukan tugas dan kewajibannya selaku Jurnalis, terlebih lagi apa yang dilakukannya menyangkut permasalahan yang berkaitan dengan Anggaran Negara,...secara Eksplisit dan Notabene uang dari hasil pajak rakyat,"ungkap Ketua DPC AWI Kab.Bekasi.

Lebih lanjut, Irwan menegaskan, " dari Aliansi Wartawan Indonesia (AWI) menegaskan bahwa Kami mengecam keras ucapan Perangkat Desa Karang Rahayu serta kami meminta agar Kepala Desa Karang Rahayu segera melakukan klarifikasi diberbagai Media Massa terkait perbuatan nyeleneh (mengacu pada Tindak Pidana Pasal 310 ayat (1) KUHP. dengan ancaman pidananya maksimal sembilan bulan dan pada ayat (2) ancaman pidananya maksimal satu tahun empat bulan. sementara untuk fitnah, diatur pada Pasal 311 KUHP

dengan ancaman penjara maksimal empat tahun) yang dilakukan oleh anak buahnya, bila hal tersebut tak dilakukan maka dapat dipastikan hal tersebut adalah atas perintah Kepala Desa Karang Rahayu dan Kepala Desa bertanggung jawab penuh atas perbuatan anak buahnya yang melakukan penghinaan Profesi Wartawan,” pungkas Ketua DPC Aliansi Wartawan Indonesia (AWI) Kab.Bekasi. (ML)

Hina Wartawan Gembel, Perangkat Desa Karang Rahayu Dikecam Ketua AWI Bekasi



Bekasi, mwartapedia.com – Penghinaan Profesi wartawan yang di lontarkan oleh oknum perangkat Desa Karang Rahayu, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi terhadap wartawan jurnalindonesiabarur.com melalui Group Whatsapp kian memanas serta menuai berbagai tanggapan miring dari berbagai Organisasi Pers di Kabupaten Bekasi, (22/08/2021).

Pasalnya penghinaan yang dilontarkan tersebut dinilai berbagai pihak tidak berdasar serta cenderung Tendensius.

Terkait akan hal tersebut, Ketua DPC Aliansi Wartawan Indonesia (AWI), Irwan A, angkat bicara saat di mintakan tanggapannya oleh Awak Media (22/08/2021) menegaskan bahwa,' Itu bersifat Tendensius terhadap Profesi dan tidak mengacu pada Personal, selain melakukan penghinaan terhadap Profesi Wartawan ditambah dengan adanya dugaan Oknum Pegawai tersebut turut serta dalam melakukan tindak pidana yang diduga pula dilakukan oleh Kepala Desa Karang Rahayu," tandas Irwan.

"Sebab didalam muatan Video yang beredar tersebut, sang wartawan tengah melakukan tugas dan kewajibannya selaku Jurnalis, terlebih lagi apa yang dilakukannya menyangkut permasalahan yang berkaitan dengan Anggaran Negara,...secara Eksplisit dan Notabene uang dari hasil pajak rakyat,"ungkap Ketua DPC AWI Kab.Bekasi.

Lebih lanjut, Irwan menegaskan, " dari Aliansi Wartawan Indonesia (AWI) menegaskan bahwa Kami mengecam keras ucapan Perangkat Desa Karang Rahayu serta kami meminta agar Kepala Desa Karang Rahayu segera melakukan klarifikasi diberbagai Media Massa terkait perbuatan nyeleneh (mengacu pada Tindak Pidana Pasal 310 ayat (1) KUHP. dengan ancaman pidananya maksimal sembilan bulan dan pada ayat (2) ancaman pidananya maksimal satu tahun empat bulan. sementara untuk fitnah, diatur pada Pasal 311 KUHP

dengan ancaman penjara maksimal empat tahun) yang dilakukan oleh anak buahnya, bila hal tersebut tak dilakukan maka dapat dipastikan hal tersebut adalah atas perintah Kepala Desa Karang Rahayu dan Kepala Desa bertanggung jawab penuh atas perbuatan anak buahnya yang melakukan penghinaan Profesi Wartawan,” pungkas Ketua DPC Aliansi Wartawan Indonesia (AWI) Kab.Bekasi. (ML)

Hina Wartawan Gembel, Perangkat Desa Karang Rahayu Dikecam Ketua AWI Bekasi



Bekasi, mwartapedia.com – Penghinaan Profesi wartawan yang di lontarkan oleh oknum perangkat Desa Karang Rahayu, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi terhadap wartawan jurnalindonesiabarur.com melalui Group Whatsapp kian memanas serta menuai berbagai tanggapan miring dari berbagai Organisasi Pers di Kabupaten Bekasi, (22/08/2021).

Pasalnya penghinaan yang dilontarkan tersebut dinilai berbagai pihak tidak berdasar serta cenderung Tendensius.

Terkait akan hal tersebut, Ketua DPC Aliansi Wartawan Indonesia (AWI), Irwan A, angkat bicara saat di mintakan tanggapannya oleh Awak Media (22/08/2021) menegaskan bahwa,' Itu bersifat Tendensius terhadap Profesi dan tidak mengacu pada Personal, selain melakukan penghinaan terhadap Profesi Wartawan ditambah dengan adanya dugaan Oknum Pegawai tersebut turut serta dalam melakukan tindak pidana yang diduga pula dilakukan oleh Kepala Desa Karang Rahayu," tandas Irwan.

"Sebab didalam muatan Video yang beredar tersebut, sang wartawan tengah melakukan tugas dan kewajibannya selaku Jurnalis, terlebih lagi apa yang dilakukannya menyangkut permasalahan yang berkaitan dengan Anggaran Negara,...secara Eksplisit dan Notabene uang dari hasil pajak rakyat,"ungkap Ketua DPC AWI Kab.Bekasi.

Lebih lanjut, Irwan menegaskan, " dari Aliansi Wartawan Indonesia (AWI) menegaskan bahwa Kami mengecam keras ucapan Perangkat Desa Karang Rahayu serta kami meminta agar Kepala Desa Karang Rahayu segera melakukan klarifikasi diberbagai Media Massa terkait perbuatan nyeleneh (mengacu pada Tindak Pidana Pasal 310 ayat (1) KUHP. dengan ancaman pidananya maksimal sembilan bulan dan pada ayat (2) ancaman pidananya maksimal satu tahun empat bulan. sementara untuk fitnah, diatur pada Pasal 311 KUHP

dengan ancaman penjara maksimal empat tahun) yang dilakukan oleh anak buahnya, bila hal tersebut tak dilakukan maka dapat dipastikan hal tersebut adalah atas perintah Kepala Desa Karang Rahayu dan Kepala Desa bertanggung jawab penuh atas perbuatan anak buahnya yang melakukan penghinaan Profesi Wartawan,” pungkas Ketua DPC Aliansi Wartawan Indonesia (AWI) Kab.Bekasi. (ML)

Sekda Minta Pejabat Baru Dukung Kepala Daerah Sukseskan Program Pembangunan



Kupang, mwartapedia.com – Sekretaris Daerah Kota Kupang, Fahrensy Priestley Funay, S.E., M.Si., minta 6 pejabat pimpinan tinggi pratama yang baru dilantik untuk membantu Wali Kota dan Wakil Wali Kota Kupang dalam mensukseskan program-program pembangunan yang sesuai dengan visi misi Pemerintah Kota Kupang.

Pesan ini disampaikan saat menyaksikan serah terima jabatan pejabat pimpinan tinggi pratama yang

baru dilantik pada Senin (16/8) lalu. Serah terima jabatan berlangsung di Ruang Rapat Garuda Kantor Wali Kota Kupang, Kamis (19/8).

Menurutnya sertijab perlu segera dilakukan agar pelaksanaan program dan kegiatan Pemerintah Kota Kupang dapat berjalan lebih efektif, apalagi saat ini dalam proses penyusunan anggaran perubahan tahun 2021 dan murni tahun 2022 Diakuinya sejak proses seleksi terbuka Pemerintah Kota Kupang disibukkan dengan konsentrasi pada upaya penanganan covid 19, yang membutuhkan akselerasi dan langkah-langkah strategis oleh kepala daerah dan perangkat daerah terkait.

Pada kesempatan yang sama, Sekda menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada pejabat yang lama atas dedikasi dan loyalitasnya. Diharapkan teladan mereka bisa menjadi inspirasi bagi para pejabat yang baru. Kepada para pejabat yang baru dilantik, Sekda mengimbau untuk segera mempelajari dan menyesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi jabatan yang baru diterimanya.

“Jabatan ini adalah anugrah Tuhan karena banyak yang dipanggil namun sedikit yang terpilih, oleh karenanya saudara-saudara harus menghargai itu dan berusaha melaksanakannya dengan profesional, loyalitas yang tinggi, serta terus mengasah kemampuan diri dan berintegritas” tegas Sekda.

Enam pejabat pimpinan tinggi pratama yang melakukan serah terima jabatan tersebut antara lain adalah Dolores Rita Hariyani, SE menggantikan Dra. Mariana Franssina Reta sebagai Sekretaris DPRD Kota Kupang, Achrudin Rudi Abubakar, S.Sos., M.Si menggantikan pejabat lama Bernadinus Mere, A.P., M.Si., sebagai Kasat Pol PP Kota Kupang, Ariantje Martje Baun,

S.E., M.Si. menggantikan Dra. Thruice Balina Oey, M.Si, sebagai Kadis Kominfo Kota Kupang, Josefina Monika Djata Ghetta, S.T., M.M., menggantikan Yanuar Dally, S.H, M.Si sebagai Kepala Dinas Pariwisata Kota Kupang, Matheus Benediktus Lalek Rajah, S.H., M.Hum menduduki jabatan baru sebagai Staf Ahli Wali Kota Bidang Pemerintahan-Hukum dan Politik, sementara itu Maria Magdalena Detaq, S.IP menjabat posisi baru sebagai Staf Ahli Walikota Bidang Ekonomi dan Pembangunan.

Turut hadir dalam acara serah terima jabatan tersebut Plt. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Kupang, Ignasius R. Lega, SH dan Kepala BKPPD Kota Kupang, Abraham D. E. Manafe, S.IP., M.Si beserta jajaran. (PKP_jms/ML).

Sekda Minta Pejabat Baru Dukung Kepala Daerah Sukseskan Program Pembangunan



Kupang, mwartapedia.com – Sekretaris Daerah Kota Kupang, Fahrensy Priestley Funay, S.E., M.Si., minta

6 pejabat pimpinan tinggi pratama yang baru dilantik untuk membantu Wali Kota dan Wakil Wali Kota Kupang dalam mensukseskan program-program pembangunan yang sesuai dengan visi misi Pemerintah Kota Kupang.

Pesan ini disampaikan saat menyaksikan serah terima jabatan pejabat pimpinan tinggi pratama yang baru dilantik pada Senin (16/8) lalu. Serah terima jabatan berlangsung di Ruang Rapat Garuda Kantor Wali Kota Kupang, Kamis (19/8).

Menurutnya sertijab perlu segera dilakukan agar pelaksanaan program dan kegiatan Pemerintah Kota Kupang dapat berjalan lebih efektif, apalagi saat ini dalam proses penyusunan anggaran perubahan tahun 2021 dan murni tahun 2022. Diakukannya sejak proses seleksi terbuka Pemerintah Kota Kupang disibukkan dengan konsentrasi pada upaya penanganan covid 19, yang membutuhkan akselerasi dan langkah-langkah strategis oleh kepala daerah dan perangkat daerah terkait.

Pada kesempatan yang sama, Sekda menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada pejabat yang lama atas dedikasi dan loyalitasnya. Diharapkan teladan mereka bisa menjadi inspirasi bagi para pejabat yang baru. Kepada para pejabat yang baru dilantik, Sekda mengimbau untuk segera mempelajari dan menyesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi jabatan yang baru diterimanya.

“Jabatan ini adalah anugrah Tuhan karena banyak yang dipanggil namun sedikit yang terpilih, oleh karenanya saudara-saudara harus menghargai itu dan berusaha melaksanakannya dengan profesional, loyalitas yang tinggi, serta terus mengasah kemampuan diri dan berintegritas” tegas Sekda.

Enam pejabat pimpinan tinggi pratama yang melakukan serah terima jabatan tersebut antara lain adalah Dolores Rita Hariyani, SE menggantikan Dra. Mariana Franssina Reta sebagai Sekretaris DPRD Kota Kupang, Achrudin Rudi Abubakar, S.Sos., M.Si menggantikan pejabat lama Bernadinus Mere, A.P., M.Si., sebagai Kasat Pol PP Kota Kupang, Ariantje Martje Baun, S.E., M.Si. menggantikan Dra. Thruice Balina Oey, M.Si, sebagai Kadis Kominfo Kota Kupang, Josefina Monika Djata Ghetta, S.T., M.M., menggantikan Yanuar Dally, S.H, M.Si sebagai Kepala Dinas Pariwisata Kota Kupang, Matheus Benediktus Lalek Rajah, S.H., M.Hum menduduki jabatan baru sebagai Staf Ahli Wali Kota Bidang Pemerintahan-Hukum dan Politik, sementara itu Maria Magdalena Detaq, S.IP menjabat posisi baru sebagai Staf Ahli Walikota Bidang Ekonomi dan Pembangunan.

Turut hadir dalam acara serah terima jabatan tersebut Plt. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Kupang, Ignasius R. Lega, SH dan Kepala BKPPD Kota Kupang, Abraham D. E. Manafe, S.IP., M.Si beserta jajaran. (PKP_jms/ML).